

BAB VI

Akuntansi Peternakan Bebek Pedaging

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Bebek Pedaging

Bebek dikenal dengan sebutan (*Anas moscha*) atau (*wild mallard*) yang merupakan bebek liar berasal dari Amerika Utara yang kemudian dijinakkan dan bisa dipelihara seperti sekarang ini dan dinamakan ternak bebek.

Bebek pedaging merupakan ternak unggas penghasil daging yang sangat potensial selain ayam. Kelebihan ternak bebek pedaging adalah pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko dikarenakan bebek lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras.

Selain itu, daging bebek sudah dikenal dan banyak digemari oleh masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat konsumsi daging bebek yang relative besar dengan pemanfaatan daging bebek sebagai bahan baku masakan seperti sate bebek, daging bebek bakar maupun panggang.

Agar daging bebek tetap berkualitas tinggi maka diperlukan pemeliharaan yang baik. Perlu diketahui bahwa keberhasilan kualitas bebek dipengaruhi oleh empat faktor, begitu juga dengan ayam dan puyuh pedaging. Empat faktor tersebut antara lain: kualitas DOC, kondisi lingkungan, kualitas pakan, dan manajemen pemeliharaan.

Langkah-langkah pemeliharaan bebek sama dengan ayam dan puyuh, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :¹

1. Menerapkan prosedur persiapan kandang dan alat pemeliharaan

Dalam pemeliharaan ternak bebek secara intensif, kandang merupakan tempat tinggal ternak seumur hidup, dan tempat berlindung dari gangguan cuaca dan predator. Oleh karena itu, harus mempertimbangkan persyaratan kandang dalam memilih lokasi. Untuk mendapatkan performa bebek yang optimal, maka perlu menyiapkan langkah-langkah persiapan kandang, menghitung luas kandang serta peralatannya, melakukan sanitasi kandang, dan mengatur iklim mikro.

¹ Suharsih, S.Pt., *Agribisnis Ternak Unggas Pedaging Kelas XI*. (Yogyakarta: ANDI,2019), hlm. 2

2. Menganalisis kebutuhan anak unggas
Perencanaan kedatangan anak unggas merupakan proses penting yang berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan pemeliharaan bebek pedaging.
3. Menerapkan prosedur pemeliharaan periode brooding
Fase brooding adalah masa sampai anak bebek sudah kuat hidup layak. Fase brooding menjadi penentu kehidupan unggas pada fase berikutnya, termasuk produktivitas yang dicapai di kemudian hari. Pada fase ini DOD mengalami perbanyakan sel, perkembangan saluran pencernaan, saluran pernafasan, dan perkembangan sistem kekebalan. Sehingga baik tidaknya performa bebek di masa depanditentukan dari bagaimana pemeliharaan di masa brooding.
4. Menerapkan prosedur pemeliharaan periode starter
Langkah-langkah pemeliharaan masa starter juga menentukan kelangsungan hidup bebek. Perawatan periode starter meliputi mengatur cahaya, sistem ventilasi, mengatur pemanas, mengatur pendingin, dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah pemeliharaan starter yaitu memberi makan, pemberian minum, melakukan selektif dan grading, mengatur kepadatan kandang, mengatur litter, pendingin, kelembaban, dan recording.
5. Menerapkan prosedur pemeliharaan periode finisher
Pemeliharaan di masa finisher memerlukan perhatian khusus meskipun tidak sesulit masa brooding. Manajemen pemeliharaan harus tepat agar tidak menyebabkan kegagalan yang akan berakibat kualitas panen yang kurang baik.
6. Menerapkan progam pencegahan penyakit
Pencegahan terhadap penyakit pada bebek dapat dilakukan dengan cara sanitasi, isolasi, dan vaksinasi. Sanitasi kandang dilakukan untuk menyediakan tempat hidup yang nyaman bagi unggas dan bebas dari bibit penyakit. Isolasi yaitu pemisahan bebek yang sakit dari yang sehat. Sedangkan vaksinasi merupakan salah satu usulan atau cara pencegahan penyakit yang biasanya di sebabkan oleh virus.
7. Menerapkan prosedur penanganan unggas sakit

Prosedur penanganan unggas sakit dapat dilakukan dengan mendiagnosis penyakit. Adapaun tahapan dari mendiagnosis penyakit antara lain anamnesa, pengamatan gejala klinis, pemeriksaan bedah bangkai, dan pengujian laboratorium.

Sedangkan penanganan untuk unggas mati dapat dilakukan dengan cara bangkai diubah menjadi pakan ternak, dibakar atau dikubur.

8. Menerapkan prosedur pemanenan

Bebek pedaging yang sudah bisa dipanen adalah hidup, saat umur dan bobot telah mencapai target atau sesuai harapan. Factor yang mempengaruhi waktu pemanenan adalah bobot badan akhir, lama pemeliharaan, harga jual, dan kesehatan bebek.

Untuk prosedur panen meliputi menera timbangan, mengeluarkan semua peralatan kandang, memasang kawat/pagar penyekat, menangkap atau mengikat bebek, menimbang, memasukkan dalam karamba, dan pengangkatan ayam.

9. Pencatatan/recording

Recording adalah catatan segala kejadian mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang obyektif dengan didasarkan pada fakta yang ada sehingga keputusan yang di buat merupakan keputusan yang baik.

Setelah mengetahui langkah-langkah pemeliharaan bebek pedaging, peternak juga harus mengetahui prosedur pencegahan penyakit. Pencegahan terhadap penyakit pada bebek pedaging dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu sanitasi, isolasi dan vaksinasi. ²

1. Sanitasi

Sanitasi adalah tindakan menjaga kebersihan kandang, peralatan, dan lingkungan sekitar kandang. Manfaat sanitasi kandang antara lain:

- a. Mencegah terjangkitnya penyakit, baik yang disebabkan oleh virus, bakteri, parasit dan protozoa

² Suharsih, S.Pt., *Agribisnis Ternak Unggas Pedaging Kelas XI*. (Yogyakarta: ANDI,2019), hlm. 118

b. Mengurangi kemungkinan penularan penyakit

Prosedur sanitasi kandang sangat penting dilakukan untuk mencegah berkembangnya siklus hidup mikroorganisme yang merugikan kesehatan unggas pedaging. Cara sanitasi kandang adalah sebagai berikut:

- a. Membersihkan lingkungan di dalam kandang dan lingkungan di luar kandang. Sanitasi di luar kandang dilakukan dengan membabat semak- semak, menyapu dan mengumpulkannya di tempat yang aman, sehingga tidak mengganggu atau menimbulkan penyakit pada ternak.
- b. Pencucian kandang dengan air dan detergen hingga bersih dari kotoran limbah pemeliharaan sebelumnya.
- c. Menyemprot kandang dengan formalin atau bahan lain pengganti formalin.
- d. Pengapuran di dinding dan lantai kandang.
- e. Untuk sanitasi yang sempurna selanjutnya dilakukan penyemprotan kembali dengan formalin, untuk membunuh bibit penyakit. Setelah itu dibiarkan selama 14 hari atau sering disebut masa kering kandang. Tujuan kering kandang ini adalah untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri yang tidak mati oleh perlakuan sebelumnya.

2. Isolasi

Isolasi yaitu pemisahan bebek yang sakit dari yang sehat. Tujuannya untuk menghindari penularan penyakit dari ternak yang sakit ke ternak yang sehat dan dengan isolasi maka bisa memudahkan pengobatan bagi yang sakit. Kegiatan isolasi ternak adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memelihara bebek yang berbeda umur dalam satu kandang ternak.
- b. Gudang untuk litter dan peralatan lain ditempatkan sejauh mungkin dari kandang.
- c. Para pengunjung atau tamu tidak diperbolehkan masuk ke dalam kandang.
- d. Menjaga jangan sampai burung dari luar, lalat, tikus, dan binatang lain dapat masuk dan mengganggu.

- e. Jika ternak yang diisolasi sudah sehat, dapat dicampurkan lagi ke dalam kandang ternak yang sehat (pada penyakit tertentu), misalnya penyakit bebek yang sudah sembuh akan bersifat carrier sehingga masih potensial menularkan penyakit tersebut kepada bebek yang sehat, sehingga dalam pemeliharaannya tetap harus terpisah dengan puyuh yang sehat.

3. Vaksinasi

Vaksinasi umumnya dilakukan untuk mencegah serangan penyakit yang disebabkan virus. Vaksin dapat berisi antara lain:

- a. Virus hidup (vaksin aktif) adalah vaksin yang berisi virus hidup yang telah dilemahkan, akan tumbuh dan berkembang biak di dalam tubuh ternak.
- b. Vaksin mati (vaksin inaktif) adalah vaksin yang berisi virus atau bibit penyakit dalam keadaan mati. Partikel-partikel virus tersebut masih mengandung komponen yang tetap mempunyai sifat antigenik yang tinggi, sehingga masih memiliki potensi antigenik. Mikroorganisme dalam vaksin akan mati apabila disimpan pada suhu panas atau terkena sinar matahari langsung.

B. Akuntansi Usaha Peternakan Bebek Pedaging

Sama halnya dengan usaha peternakan yang lain, peternakan bebek pedaging juga memerlukan laporan keuangan agar bisa mengambil keputusan untuk kedepannya. Namun sebelum membuat laporan keuangan, bagian akuntan akan membuat pencatatan dari setiap transaksi yang berkaitan dengan peternakan bebek pedaging.

Pada peternakan bebek pedaging, divisi broiler mendapat bibit dari divisi breeder. Divisi breeder melakukan perkembangbiakan induk (*parent stock*) sehingga menghasilkan telur tetas yang nantinya akan ditetaskan menjadi bibit bebek. Bibit inilah nantinya akan dibesarkan di divisi broiler. Jadi biaya bibit ini merupakan transfer

biaya dari divisi breeder.³ Bibit bebek ini dinamakan DOD (*Day Old Duck*).

Dari transaksi tersebut, maka bagian akuntansi divisi broiler akan membuat jurnal yang tergantung kualitas dari bibit tersebut. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Day Old Duck - Broiler	xxx	
(Cr)	Day Old Duck – Breeder		xxx

Kemudian untuk pembelian pakan bebek pedaging harus memperhatikan jumlah ketersediaan pakan di gudang dan dilakukan dengan membandingkan pula jumlah bibit bebek yang diterima. Pembelian pakan lebih baik berdasarkan rencana kebutuhan yang sudah dibuat oleh manager peternakan dikarenakan jika berlebihan akan menyebabkan penimbunan yang nantinya jika disimpan terlalu lama akan mempengaruhi kadar kimia dan mengurangi kualitas pakan yang akan digunakan.

Pembelian pakan dilakukan dengan proses pemesanan terlebih dahulu dengan membuat purchase order yang dikirimkan ke supplier. Bagian akuntansi akan membuat jurnal setelah pakan untuk bebek datang. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Jenis Pakan	xxx	
(Cr)	Pembayaran Pakan		xxx

Ketika membutuhkan pakan, maka manager peternak akan mengirimkan surat permintaan penggunaan pakan kepada bagian gudang. Kemudian bagian gudang mengirimkan pakan dan copy surat permintaan penggunaan pakan. Setelah pakan telah dikirim dan bagian akuntansi telah menerima surat permintaan tersebut, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

³ Beni Hendrawan. *Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Pedaging dan Penilaian Hewan Ternak Produksi Pada PT. Main.* (Jakarta : Universitas Indonesia, 2013), hlm. 34

(Dr)	Day Old Duck- Breeder	xxx	
(Cr)	Jenis Pakan		xxx

Selain bibit dan pakan, multivitamin dan Suplemen termasuk biaya langsung yang penting menjaga dan meningkatkan kualitas bebek yang akan dihasilkan nanti. Perlakuan akuntansi atas obat dan multivitamin sama perlakuannya terhadap biaya pakan. Saat obat dan multivitamin sampai di gudang maka bagian akuntansi akan membuat jurnal. Jurnal tersebut diinput sebagai berikut:

(Dr)	Obat/Multivitamin	xxx	
(Cr)	Pembayaran Obat		xxx

Sama seperti penggunaan pakan, saat membutuhkan obat, bagian peternakan akan mengirimkan surat permintaan ke bagian gudang. Setelah obat dikirim dan bagian akuntansi menerima surat permintaan penggunaan obat dan multivitamin tersebut, maka bagian akuntansi akan membuat jurnal.

(Dr)	Day Old Duck – Breeder	xxx	
(Cr)	Obat/Multivitamin		xxx

Untuk biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya gaji administrative akan dicatat dengan jurnal:

(Dr)	Gaji	xxx	
(Cr)	Kas/Bank		xxx

Biaya tenaga kerja langsung di peternakan bebek pedaging adalah biaya gaji dan insentif personal yang secara langsung berhubungan dengan proses pemeliharaan bebek pedaging. Sedangkan gaji bagian gudang, dan honorarium tambahan lainnya dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya gaji staf bagian akuntansi dan biaya gaji lainnya yang tidak secara langsung bekerja di peternakan dimasukkan ke dalam biaya administrasi.

(Dr)	Day Old Duck - Breeder	xxx	
(Dr)	Overhead	xxx	
(Dr)	Pengeluaran Administrasi	xxx	
(Cr)	Kas/Bank		xxx

- C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan Bebek Pedaging
 Laporan Keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar
 Akuntansi Keuangan Nomor 69 adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK 69

Laporan Posisi Keuangan
Per.....

ASET						
Aset Lancar						
Kas				xxx		
Piutang Usaha				xxx		
Piutang lain-lain				xxx		
Persediaan				xxx		
Total Aset Lancar					xxx	
Aset Tidak Lancar						
Bebek-Belum Menghasilkan				xxx		
Bebek-Menghasilkan				xxx		
	Subtotal-Aset Biologis				xxx	
Aset Tetap				xxx		
	Total Aset Tidak Lancar				xxx	
Total Aset						xxx
Ekuitas dan Liabilitas						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang Usaha				xxx		
Utang Lain-lain				xxx		
	Total Liabilitas Jangka Pendek				xxx	
Ekuitas dan Liabilitas						
Modal Saham				xxx		
Saldo Laba				xxx		
	Total Ekuitas				xxx	
Total Ekuitas dan Liabilitas						xxx

Untuk Laporan Harga Pokok Produksi dalam Usaha Peternakan Bebek Pedaging adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2
Laporan Harga Pokok Produksi Bebek Pedaging

Laporan Harga Pokok Produksi
Metode full costing

Bahan Baku :		
Biaya Bibit Bebek	xxx	
Biaya Pakan Bebek	xxx	
		xxx
Tenaga Kerja :		
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
		xxx
Biaya Overhead		
Biaya Listrik dan Air	xxx	
Biaya Bahan Bakar	xxx	
Biaya Sekam Padi	xxx	
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	xxx	
Biaya Sewa	xxx	
Biaya Penyusutan Kandang	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	
		xxx
Total Biaya Produksi (per hari)		xxx
Total Produksi (per hari)		xxx
Harga Pokok Produksi (per kilogram)		xxx

D. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan PSAK 69

“Penyajian aset biologis didalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar”.⁴ Dari pernyataan tersebut bisa menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 tahun

⁴ Dewan Standar Akuntansi Internasional, Ikatan Akuntansi Indonesia, “*Exposure Draft ED PSAK 69*”, Jakarta

2015 yang berlaku saat ini apabila perusahaan ternak bebek pedaging yang mengelompokkan aset biologis ke dalam aset lancar.

Aset biologis dikelompokkan ke dalam aset lancar karena perusahaan tersebut tidak melakukan proses Peranakan sendiri melainkan membeli DOD (*Day Old Duck*) yang dihasilkan dari peranakan pihak luar.

Berdasarkan tabel di point C menggambarkan bahwa Bebek Menghasilkan dan Bebek Belum Menghasilkan berada dalam aset tidak lancar. Laporan Keuangan tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69.

E. Contoh Kasus Komprehensif

Jaya Raya Farm merupakan perusahaan peternakan dimana proses produksi perusahaan tersebut dimulai dari penetasan telur, sampai menjadi bebek pedaging yang siap untuk dijual. Proses produksi di Jaya Raya Farm dilakukan oleh dua divisi, yaitu divisi breeder dan divisi broiler.

Tugas divisi breeder adalah melakukan pembiakan bebek, dan proses penetasan telur menjadi bibit yang nantinya akan dikirimkan ke divisi broiler. Divisi broiler akan melakukan pemeliharaan sampai bebek tersebut siap untuk dijual. Berdasarkan pernyataan tersebut gambarkan arus produksi mulai dari divisi breeder dan dikirim ke divisi broiler .

Divisi Breeder	
1. Biaya Bahan Baku Langsung	Bibit Bebek (<i>Day Old Duck</i>)
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	
3. Biaya overhead	



Divisi Breeder	
1. Biaya ditransfer dari divisi breeder	Bebek Pedaging
2. Biaya Bahan Baku Langsung	
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung	
4. Biaya overhead	